HUMA BETANG
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://humabetang.pkbdb.org | email: humabetang.pkbdb@gmail.com

FGD untuk Pengalaman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya

Melinda Prawati*[1], Maneka Ciciana[2], Carolina Fransiska[3]

[1]Universitas Palangka Raya. Email: melindaprawati@fkip.upr.ac.id
[2]Universitas Palangka Raya. Email: manekaciciana@fkip.upr.ac.id
[3]Universitas Palangka Raya. Email: carolinafransicab@fkip.upr.ac.id

Informasi Artikel:
Dikirim: 28-Mei-2025
Direvisi: 01-Juni-2025
Diterima: 22-Juni-2025

Dipublikasikan online:
25-Juni-2025

***Penulis Koresponden:**
melindaprawati@fkip.upr.ac.id

DOI Artikel:
https://doi.org/10.69743/Huma-PKM.v1i1.5

This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a curriculum that is one of the government's goals to improve the quality of education in Indonesia. It is hoped that the development of an Merdeka Curriculum can answer challenges in the world of education in the current digital era. The community service carried out by lecturers at PGSD Palangka Raya University collaborates with SD Negeri 1 Menteng which has implemented the Merdeka Curriculum since its inception. The method used in implementing collaboration is through strengthening material provided by experienced sources. Evaluation results from community service show a significant increase in understanding among students regarding the concept and implementation of Merdeka Curriculum in schools. Therefore, collaboration in Focus Group Discussion activities needs to be carried out continuously and comprehensively for students of the Elementary School Teacher Education Study Program.

***Keywords**: FGD, Implementation, Merdeka Curriculum, PGSD*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menjadi salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan dalam dunia pendidikan di era digital saat ini. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen di PGSD Universitas Palangka Raya berkolaborasi dengan SD Negeri 1 Menteng yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak awal penerapannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kolaborasi adalah melalui penguatan materi yang diberikan oleh narasumber yang berpengalaman. Hasil evaluasi dari pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di antara mahasiswa terkait konsep dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Oleh sebab itu, kolaborasi dalam kegiatan Focus Group Discussion ini perlu diadakan secara kontinu dan menyeluruh kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Kata Kunci: FGD, Implementasi, Kurikulum Merdeka, PGSD

Cara mengutip: Prawati, M., Ciciana, M., Fransiska, C. 2025. FGD untuk Pengalaman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 1-6. https://doi.org/10.69743/Huma-PKM.v1i1.5

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sejak pandemi covid-19. Dimana kegiatan pembelajaran berubah menjadi serba digital karena keterbatasan tatap muka. Paling baru perubahan kurikulum dilakukan bertujuan untuk memulihkan loss learning atau krisis pembelajaran akibat pandemi covid-19 (Putri & Arsanti, 2022). Hal ini membuat pemerintah berusaha tetap memprioritaskan pendidikan walaupun sedang mengalami pandemi yang luar biasa. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan cerminan adanya masyarakat yang terarah dan maju melalui sikap-sikap konstruktif yang dimiliki (Yasmansyah & Sesmiarni, 2022). Kurikulum adalah rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan oleh setiap pendidikan dalam menerapkan proses belajar mengajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha meningkatkan kreatifitas tinggi dalam mengaktualisasikan ilmu yang dimiliki serta meningkatkan sifat sosial agar individu tersebut dapat berfikir secara lebih luas (Marisa dalam Camellia dkk, 2022).

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum diharapkan tidak hanya menjadi hiasan tetapi dapat menjadi bagian terpenting dalam mengubah karakteristik manusia Indonesia yang maju, modern, bermoral, dan bedisiplin, beretos kerja tinggu, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera (Camellia dkk, 2022).

Menanggapi kualitas dan kondisi pendidikan di Indonesia, pemerintah merombak sistem dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum pada satuan pendidikan diikuti dengan perkembangan zaman yang serba digital saat ini. Selain itu penerapan konsep kurikulum di Indonesia seringkali tidak sesuai dengan keadaan siswa ataupun guru di sekolah sehingga salah satu kebijakan yang diambil yaitu program kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka terus digerakkan pada semua jenjang pendidijkan (Puspitarini, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan komopetensi (Kemendikbud, 2022).

Konsep kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia, yang diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan sehingga bertujuan untuk memberikan setiap sekolah untuk dapat merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dalam mempunyai implikasi yang baik untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran dimana termasuk proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, manajemen sekolah yang berbasis mutu, dan peningkatan profesional guru secara berkelanjutan (Ratri dkk, 2024). Kurikulum merdeka menjadi program yang dapat diharapkan dapat menawarkan 3 (tiga) karakteristik dianataranya pembelajaran berbasis projek pengembangan soft skill dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensisal dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Esensi kurikulum merdeka mempunyai patokan dimana setiap siswa memiliki bakat dan minat masing-masing. Setiap satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Implementasi yang merupakan terjemahan dari kata “implementation”, berasal dari kata kerja “to implement”. Menurut Webster's Dictionary (Tachjan, 2006:23), kata to implement berasal dari bahasa Latin “implementum” dari asal kata “impere” dan “plere”. Kata “implere” dimaksudkan “to fill up”; “to fill in”, yang artinya mengisi penuh; melengkapi, sedangkan “plere” maksudnya “to fill”, yaitu mengisi. Secara etimologis implementasi itu dapat dimaksud kan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk meperoleh hasil. (Tachjan, 2006:24). Implementasi diartikan sebagai suatu Tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan mantang dan terperinci (Mudrikah

dalam Khoirurrujald kk, 2022). Sehingga disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka yang bertujuan untukn menjawab kekurangan yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya.

Penerapan Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga dapat menjadi peserta didik kompeten sesuai bidangnya serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Menurut Jojor & Sihotang (2022) bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah hingga tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah di analisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka dianggap sangat tepat dilakukan dikarenakan sesuai dengan namanya yaitu Merdeka belajar, sehingga siswa merasa merdeka dalam belajar dan tidak merasa terbebani dalam pembelajaran (Sahnan & Wibowo, 2023).

Pada era digital 5.0 saat ini, tantang yang dihadapi khususnya di bidang pendidikan membuka peluang untuk melakukan kolaborasi dan inovasi. Satuan pendidikan dapat bersinergi dengan sistem pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah. Kondisi yang demikian, memberikan suatu ide untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) dan kolaborasi bersama satuan pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Rizki, dkk (2025), FGD dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah secara langsung ataupun untuk mencapai konsesus tetapi juga bertujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi tentang masalah atau topik tertentu yang sangat mungkin dipandang secara berbeda-beda dengan penjelasan yang berbeda pula. Jadi dengan FGD, diharapkan dalam waktu singkat, dapat digali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah, dan harapan perubahan terkait dengan masalah tertentu.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan nantinya akan lulus menjadi seorang guru di Sekolah Dasar, mahasiswa mempunyai peran penting untuk memperkuat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana implementasinya di lapangan. Sehingga dengan mengikuti Focus Group Disccusion (FGD) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat menerapkan dan berkolaborasi di dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dasar esensi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi bersama SD Negeri 1 Menteng dimana sebagai sekolah pioneer dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Kota Palangka Raya diharapkan dapat membagi banyak pengalaman yang telah dilakukan selama melaksanakan Kurikulum Merdeka. Setiap satuan Pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Menteng pasti mengalami kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan implementasi sehingga diharapkan melalui kegiatan FGD ini, mahasiswa akan lebih paham dan dapat merancang pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Oleh karenanya melalui pengabdian masyarakat yang bisa secara berkelanjutan, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan konsep seminar dan FGD. Kegiatan ini berisi tentang penyampaian materi, tanya jawab, dan sesi diskusi. Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai pendekatan interaktif kepada mahasiswa supaya bisa berpartisipasi aktif dalam mendengarkan pengalaman, mengidentifikasi masalah, dan dapat merumuskan solusi. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian lakukan pada tahap awal yaitu menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah berikutnya mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan diberikan oleh narasumber. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun perangkat lembar observasi untuk mengamati keaktifan peserta selama sesi penyampaian materi dan FGD berlangsung. Selanjutnya, tim siap

untuk melaksanakan kegiatan berkolaborasi bersama SD Negeri 1 Menteng yang diwakilkan oleh Kepala Sekolah.

Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline dan berlangsung selama 1 (satu) hari dengan durasi waktu 3 jam yang dibagi menjadi 2 sesi. Peserta berjumlah 24 orang yang terdiri dari mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30, dilanjutkan dengan registrasi peserta dan pemberian konsumsi. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan para peserta menyimak penyampaian materi oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Menteng. Setelah itu, kegiatan FGD dilakukan setelah sesi penyampaian materi. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan dan pertanyaan terkait pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Menteng. Para mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat baik itu kritik dan saran dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Menteng sehingga tercipta kesepakatan dari hasil urun rembuk tersebut.

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah SD Negeri 1 Menteng yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No.03, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan di SD Negeri 1 Menteng, Palangka Raya sejak tahun ajaran 2022/2023 ketika awal Februari tahun 2022 mulai diluncurkan oleh Kemendikbud. Alasan memilih SD Negeri 1 Menteng karena ini merupakan salah satu sekolah penggerak dan menjadi sekolah pertama menerapkan Kurikulum Merdeka di Kota Palangka Raya.

Hasil dan Pembahasan

Sasaran pengabdian Masyarakat ini adalah mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mitra dalam kegiatan ini adalah SD Negeri 1 Menteng dengan diwakilkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Menteng. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ruang Serbaguna Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan 2 sesi yaitu penguatan materi dan diskusi. Pada sesi penguatan materi, para peserta yang merupakan mahasiswa semester 4 di ajak untuk me-refresh dan me-recall pengetahuan mereka tentang kurikulum Merdeka. Peserta menerima informasi dari narasumber tentang pengalaman penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Menteng.

Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi

Ketika penguatan materi telah diberikan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang pengalaman yang telah dilakukan oleh SD Negeri 1 Menteng selama menerapkan Kurikulum Merdeka. Para mahasiswa aktif memberikan pertanyaan terkait topik yang diberikan. Selain memberikan pertanyaan,

mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pentingnya kegiatan FGD ini diharapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat memberikan hasil yaitu: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kurikulum Merdeka; (2) berkontribusi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia; (3) dapat membentuk mahasiswa untuk memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap Pendidikan; (4) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan professional dan kepemimpinan; dan (5) mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan Masyarakat.

Pada semester 7 nantinya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar akan melaksanakan PLP-2, diharapkan juga setelah mengikuti workshop ini, mahasiswa dapat membantu guru menyusun modul ajar, membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbulloh dalam Barlian et al (2022) menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan rencana, fasilitas, dan kegiatan suatu Lembaga Pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi, dan Lembaga nya. Serta hal ini sependapat dengan pendapat Qomariyah dan Maghfiroh (2022) yang menyatakan bahwa dalam konsep kebijakan kurikulum Merdeka belajar salah satunya ialah guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi siswa, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan proses pembelajaran tidak mengalami penekanan atau terbebani.

Gambar 2. Dokumentasi setelah pelaksanaan seminar

Tabel 1 berikut adalah uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok dosen bersama sekolah mitra.

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan

No	Uraian Pelaksanaan Kegiatan	Minggu			
		I	II	III	IV
1.	Koordinasi dengan narasumber	■			
2.	Perencanaan: a. Temu awal dengan mitra dalam penetapan jadwal b. Penyusunan materi oleh mitra c. Persiapan seminar dan FGD d. Pelaksanaan kegiatan		■	■	
3.	Penyusunan laporan hasil kegiatan				■

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kolaborasi bersama SD Negeri 1 Menteng bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di tingkat mahasiswa FKIP. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka, guru akan lebih fleksibel untuk bekreasi serta berinovasi dalam mengajar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi bekal ketika pelaksanaan PLP 2 dan nantinya ketika mahasiswa telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat Strata-1. Diharapkan dengan adanya FGD yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, mitra sekolah juga dapat meningkatkan inovasi dan kolaborasi bersama dengan lembaga pendidikan lainnya untuk mencapai optimalisasi dalam penerapan, kebijakan kurikulum merdeka di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Menteng Kota Palangka Raya yang bersedia menjadi mitra kolaborasi. Kemudian kepada seluruh tim kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah membersamai dari kegiatan awal hingga akhir. Tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak tentuknya kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Daftar Rujukan

Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Educational and Language Research, 1(12), 1–52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 63–74. https://doi.org/10.21009/satwika.02020

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5150–5161. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106

Kemendikbudristek. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek. 2022;1–37.

Khoirurrijal dan dkk (2022), Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Puspitarini, D. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, *2*(0), 293–304. https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V7I1.307

Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran.* https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27269

Qomariyah, N.., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 10, pp. 105-115, ISSN: 2774-6585

Ratri, dkk. (2024). Program Pendampingan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dan Madrasah Digital bagi MGMP Bahasa Inggris Kota Malang. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 8 No. 2 Juli 2024 (205-217). DOI: 10.30595/jppm.v8i2.20707

Rizki, dkk. (2025). Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Motivasi Terhadap Kelelahan pada Pelaku UMKM di Desa Tanjung Tambak. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 6 No. 2, 2025, pp. 1187-1193, DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.12468

Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *4*(1), 29–43. https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783

Tachjan (2006), Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI Bandung

Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022). Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 29–34. https://doi.org/10.31004/JPION.V1I1.12